

PENGOLAHAN LIMBAH KAIN RUMAH MODE BRIDAL DI BANDUNG SEBAGAI SOFT ACCESSORIES WANITA

FABRIC WASTE PROCESSING OF BRIDAL HOUSES IN BANDUNG AS WOMENS ACCESSORIES

Nora Daiva Velda, Arini Arumsari²

^{1,2}Prodi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ndvelda@student.telkomuniversity.ac.id, ²ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Industri *textile fashion* saat ini banyak memproduksi kain sintetis yang beragam untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan *fashion* saat ini. Kemajuan industri *fashion* sangat pesat hingga hasil sisa produksi menjadi permasalahan lingkungan saat ini. Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak bisa terurai dan butuh 2000 tahun lamanya untuk bisa terurai atau terkikis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada pelaku usaha industri kecil terkait masalah penanganan dan pengelolaan limbah dari hasil produksi. Usaha dalam busana pengantin saat ini kian besar dan kurang untuk penanganan pengelolaan. Busana *bridal* yang di desain khusus dengan pola yang rumit sehingga ada banyak potongan hasil produksi memiliki lebar kain yang tidak rata dan kecil. Jenis bahan kain *bridal* banyak menggunakan kain sintetis yang sulit untuk terurai. Oleh karena itu dengan memanfaatkan sisa produksi busana *bridal* tersebut menjadi barang yang dapat digunakan kembali dengan berbagai macam teknik yang bisa mengoptimalkan sisa kain tersebut agar dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Limbah potongan kain tersebut akan diolah menjadi aksesoris wanita. Karena melihat ukuran kain yang kecil dan bahan yang beraneka ragam.

Kata kunci: Limbah *Bridal*, Kain Sintetis, *Textile Recycling*, *Soft Accessories*

ABSTRACT

Nowadays *textile fashion industry* produces a variety of synthetic fabrics to comply what the fashion want and need. The progress of the fashion industry is very fast and don't think that the rest of the production to be an environment problem today. Inorganic waste can't be composed or takes 2000 years to decomposed. Therefore, it is important to provide education small-scale business actors related to how to solve problem and managing waste from production. The business in *bridal fashion* today is bigger and bigger and lack of managing the waste. Specially designed *bridal gown* with intricate patterns so that there are many pieces of production that have uneven and small fabric widths. Many type of *bridal fabric* use synthetic fabrics that are difficult to decompose. Therefore, by using the rest of the *bridal fashion* production into the items that can be reused with a variety of techniques that can optimize the remaining fabric in order to help reduce environmental pollution. Because of knowing the fabric small size and many kinds of materials. The waste cloth pieces will be processed into woman's accessories.

Keywords: *Bridal Waste*, *Synthetics*, *Textile Recycling*, *soft Accessories*

1. Pendahuluan

Limbah kain sintetis merupakan limbah yang terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 3 bulan pertama tahun 2019 produksi industri pakaian di Indonesia tumbuh sebesar 29,19% secara tahunan. Sementara, periode tiga bulan sektor ini tumbuh sebesar 8,79%, kedua tertinggi setelah industri furnitur. Berdasarkan konfirmasi Ismy (2019), Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), pertumbuhan produksi dan permintaan produk pakaian terus meningkat pada awal 2019 tersebut [1]. Urgensi penanganan dan pengelolaan limbah hasil industri bahwa hasil produksi menimbulkan limbah yang menyebabkan hal tidak terduga terhadap lingkungan, baik berupa limbah cair, padat atau

bentuk limbah lainnya. Oleh karena itu, edukasi kepada pelaku usaha industri kecil terkait masalah penanganan dan pengelolaan limbah hasil usaha sangat penting (Nasir dan Fatkhurohman, 2010) [2]. Mengenai konsep pengembangan *fashion* secara *environmental awareness* seperti praktisi, pelaku industri, *re-searchers*, atau *national* dan *international academica* untuk meningkatkan konsep *fashion* yang ramah lingkungan di Indonesia karena merupakan urgensi penting melibatkan beberapa masyarakat dan berbagai pihak agar menyadari kemungkinan dampak buruk yang terjadi di industri *fashion* jika dibiarkan tanpa adanya kesadaran terhadap lingkungan (*ecofriendly*). (Arumsari.dkk, 2017) [3]

Dalam busana pengantin yang di desain khusus serta diproduksi secara eksklusif hanya dipakai diacara tertentu dan dipakai beberapa kali. Hal ini akan menyebabkan banyak potongan kain sisa produksi yang terbuang. Dari hasil wawancara di rumah mode *bridal*, limbah yang dihasilkan produksi dari busana *bridal* hampir keseluruhan menggunakan bahan kain sintetis yang sulit untuk terurai dan rata-rata memiliki kain berukuran kecil sehingga membutuhkan proses pengolahan yang detail agar lebih optimal. Oleh karena itu dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Limbah kain sintetis tersebut akan diolah menjadi aksesoris wanita.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Studi Literatur terdapat dari berbagai buku, jurnal, makalah untuk memperoleh data tentang limbah dan teknik-teknik eksplorasi.
- b. Observasi lapangan dilakukan untuk meneliti tempat rumah mode *bridal* di Bandung yang mempunyai limbah kain. Observasi dengan mengunjungi Perusahaan Rumah Mode *Bridal Fery Sunarto Fashion Designer* di Jl Ibu Inggit Garnasih No. 16040252 Ciateul, Kec Regol, Kota Bandung Jabar 40252. Harry lam di Jl. Peta No.253, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231. Harry Ibrahim di Jl Karang Anyar 65, Bandung, Jawa Barat.
- c. Wawancara dilakukan secara langsung di Perusahaan Rumah Mode *Bridal* di Bandung untuk mencari data tentang limbah kain. Meliputi: jenis limbah kain, warna, banyak limbah kain yang diperoleh, dan ukuran limbah.
- d. Metode eksperimen melakukan ekplorasi untuk menganalisis tentang limbah kain dan untuk mengenali material limbah secara spesifik dengan berbagai macam teknik. Menerapkan jenis limbah yang terolah dalam pengaplikasian pada *soft accessories* wanita.

3. Hasil Analisis Data dan Observasi

Limbah kain merupakan limbah yang tergolong akan mencemari lingkungan jika tidak ada penanganan cara untuk mencegah dan pengolahan terhadap limbah yang sudah ada. Dengan berkembang pesatnya produksi di dalam industri *fashion* sehingga menghasilkan limbah hasil sisa produksi dan belum banyak pelopor untuk penanganan hal tersebut, dengan ini dilakukan observasi pada rumah mode *bridal* di Bandung. Observasi lapangan dilakukan untuk meneliti tempat rumah mode *bridal* di Bandung dengan observasi mengunjungi Perusahaan Rumah Mode *Bridal Fery Sunarto Fashion Designer*, Harry Lam, Harry Ibrahim. Dari hasil observasi ke lapangan tersebut menghasilkan data wawancara bersama tiga narasumber rumah mode *bridal* di Bandung.

Narasumber pertama yaitu ibu Linda dari rumah mode Ferry Sunarto menjelaskan bahwa sudah melakukan tindakan lebih lanjut untuk hasil sisa produksi untuk dijadikan isian bantal dan sarung bantal dengan teknik *patchwork*. Untuk sisa hasil produksi dengan ukuran kecil sekitar 10 cm hingga 20 cm tidak bisa dimanfaatkan lagi karena terlalu kecil. Dan sudah mencari solusi melalui kegiatan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) untuk membantu mengolah limbah tersebut. Tetapi pihak PKK belum bisa mendaur ulang karena ukuran yang sangat kecil. Untuk limbah kain berukuran kecil dan tidak bisa di daur ulang lagi akan dibuang. Narasumber kedua yaitu ibu Arline dari rumah mode Harry Lam. Untuk hasil sisa produksi disimpan didalam karung plastik besar. Hasil sisa produksi dari rumah mode Harry Lam mempunyai hasil sisa produksi kain dari ukuran 10 cm – 7 m. Narasumber yang ketiga yaitu dari bapak Andy dari rumah mode Harry Ibrahim. Menjelaskan bahwa untuk hasil sisa produksi *bridal* biasanya dibuang, tetapi jika ada warga atau mahasiswa membantu mengolah hasil sisa produksi akan dipersilahkan. Karena untuk mengolah dan meng optimalkan sisa hasil produksi yang mempunyai kain hanya sekitar 10 cm – 20 cm tergolong sulit. Dari kesimpulan hasil observasi terhadap produk karya rumah mode *bridal* dari ketiga desainer kebanyakan memiliki warna putih dan biru. Dan dari hasil perolehan limbah yang

didapat dari ketiga rumah mode *bridal* tersebut kebanyakan memiliki warna putih, putih tulang, biru tua, serta warna-warna pastel. Warna pastel yang akan diambil yaitu warna coklat, merah muda, biru, dan kuning. Warna ini akan diadopsi untuk pembuatan produk *soft accessories* wanita.

Dari hasil observasi dengan karya brand desainer aksesoris Rinaldy Yunardi, Your Hands Jewelry, dan Le Ciel Design mempunyai desain karya detail dan kualitas bahan yang tinggi. Hal seperti itu memang membutuhkan proses yang mendetail dari segi desain, karakter bahan, kualitas dan keseimbangan komposisi yang diterapkan. Sebagian besar fungsi aksesoris yaitu sebagai pelengkap maupun pemanis dalam berbusana. Aksesoris mempunyai berbagai *style* yaitu *western style*, *oriental style*, dan *traditional style*. Dari hasil observasi *style* tersebut, penulis akan mengadopsi *western style* untuk produk *soft accessories* wanita di dalam penelitian ini. Karena masyarakat Indonesia sudah menjadi *modern*, banyak masyarakat Indonesia menggunakan pakaian barat dalam kesehariannya meskipun masih menggunakan busana Nasional dalam acara tertentu. Tidak heran bahwa perkembangan fashion di Indonesia pada saat ini banyak dipengaruhi oleh budaya barat.

4. Konsep Desain

Konsep *moodboard* ini mempunyai tema konsep ancala yaitu sinonim dari kata gunung. Saya meletakkan unsur *local* berupa Kawah Ijen karena Kawah Ijen termasuk gunung dengan *blue fire* dimana di dunia ini hanya terdapat dua *blue fire*. Kawah Ijen adalah kawah terbesar di dunia, warna dari kawah biru kehijauan yang sangat cantik juga menjadi daya tarik tersendiri. Perancangan *moodboard* terdiri dari struktur elemen Kawah Ijen yaitu lembah Kawah Ijen, warna air Kawah Ijen, *blue fire* Kawah Ijen serta ranting pohon yang terletak di Kawah Ijen dan memakai warna-warna bumi serta laut. Limbah yang didapatkan dari rumah mode *bridal* memiliki warnawarna seperti konsep *moodboard* ancala.



Gambar 1 *Moodboard*
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

Dalam konsep perancangan ini akan memaparkan konsep *western style* dengan tema Pengolahan limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung sebagai *soft accessories* wanita. Dari tema tersebut akan melakukan pengolahan limbah kain dari rumah mode *bridal* dengan memanfaatkan kualitas dari jenis kain yang didapat sebagai *soft accessories* wanita menjadi *luxury bridal* yang bernilai ekonomi dengan didasari konsep *ecofashion* dan *textile recycling*. Pengolahan terhadap limbah kain tersebut tentunya memiliki teknik agar pemanfaatannya lebih optimal yaitu menggunakan teknik *surface textile design*. Produk ini akan mengacu pada *moodboard* dengan tema “Ancala” dengan konsep Kawah Ijen, dimana Kawah Ijen merupakan gunung yang memiliki kawah dengan *blue fire*. Dan memiliki warna yang sesuai dengan hasil perolehan limbah kain dari ketiga rumah *bridal*. Dari konsep tersebut akan mempresentasikan karakter Kawah Ijen yaitu:

1. Blue Fire

Yang menjadi poin penting dalam karakter Kawah Ijen adalah bisa memunculkan keindahan api biru yang menyala-nyala pada dini hari. Di dunia ini hanya ada dua keindahan api biru yaitu berada di Islandia dan Indonesia.



Gambar 2 *Blue Fire*
(Sumber: Phinemo.com)

2. Tekstur Lereng Kawah

Lereng gunung Kawah Ijen memiliki tekstur guratan bergelombang dan sisi bidang tanah yang landai dan miring.



Gambar 3 Tekstur Lereng Kawah
(Sumber: www.cnnindonesia.com)

3. Ranting Pepohonan

Disekitar Kawah Ijen memiliki pepohonan yang sudah mati yang terdiri dari ranting-ranting pohon.



Gambar 4 Ranting Pepohonan
(Sumber: www.flickr.com)

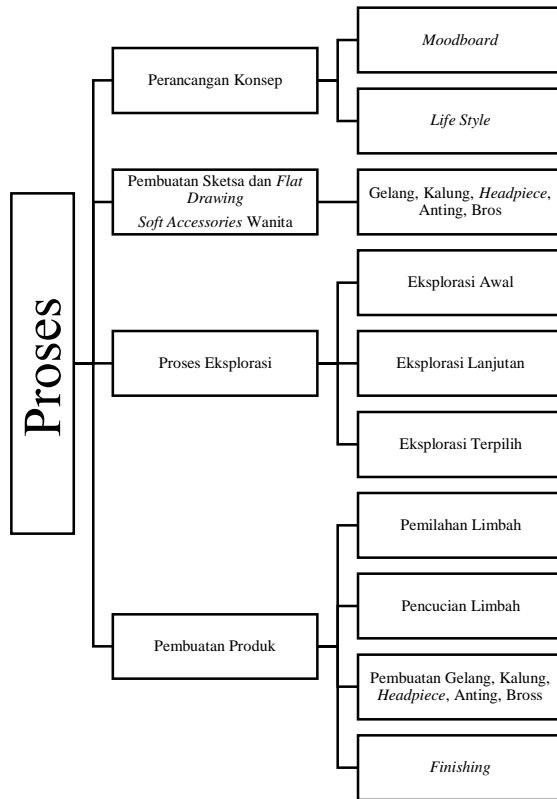
4. Warna Kawah Ijen

Warna yang dipakai yaitu warna laut dan bumi. Hal ini juga mendasari warna yang diperoleh dari limbah kain rumah mode *bridal* memiliki warna yang mendukung untuk membuat konsep kawah ijen.



Gambar 5 Warna Kawah Ijen
(Sumber: wisatabagus.com)

5. Proses dan Hasil Perancangan



Bagan 1 Proses Produksi
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

a) Pembuatan Kalung



Gambar 6 Capilo Bolero
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

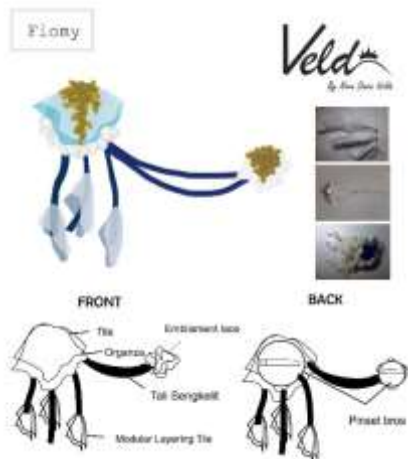
Tabel 1 Kalung Capilo Bolero

TAHAP	FOTO	KETERANGAN
1		Material kain yang disiapkan yaitu brokat warna biru tua, <i>tosca</i> , abu-abu dan putih. Dengan tambahan tile coklat.
2		Brokat putih dan abu-abu digunting bundar untuk membuat kain baru dengan proses <i>layering</i> dan menggunakan pola cape. Membuat pola keong untuk kain brokat <i>tosca</i> , biru tua, putih, dan tile coklat.
3		Foto detail <i>layering</i> dengan pola cape.
4		<i>Finishing</i> pada bukaan bagian belakang menggunakan bisban putih.
5		Membuat <i>layering</i> dari pola keong untuk <i>emblishment</i> . Dan dijahit pada kedua sisi kanan dan kiri lengan.

6		Memberi <i>emblishment lace payet</i> .
7		Foto akhir produk.

(Sumber: Data Pribadi, 2020)

b) Pembuatan Bros



Gambar 7 Fiomy
(Sumber: Data Pribadi, 2020)
Tabel 2 Bros Fiomy

TAHAP	FOTO	KETERANGAN
1		Material yang disiapkan yaitu organza, satin biru, brokat dan tile.
2		Modul yang disiapkan yaitu tali sengkeliit, <i>modular</i> bunga, pin bros, modul <i>layering</i> .

3		Detail proses pembuatan bros dengan <i>lace</i> .
4		Detail proses pembuatan bros.
5		Foto akhir produk.




(Sumber: Data Pribadi, 2020)

c) Pembuatan Anting



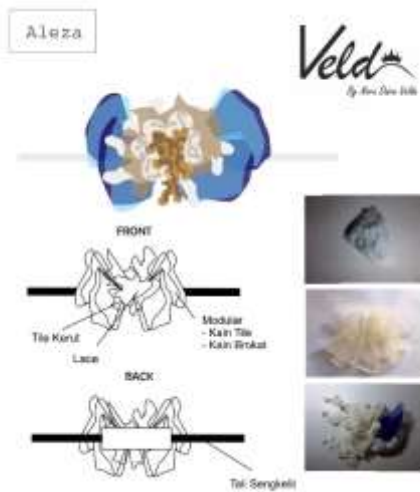
Gambar 8 Flecy
(Sumber: Data Pribadi, 2020)
Tabel 3 Anting Flecy

TAHAP	FOTO	KETERANGAN
1		Material yang disiapkan yaitu satin putih dan biru, dan taffeta.

2		Modul yang disiapkan yaitu tali sengkeli, potongan lace, modular bunga dari taffeta dan tile, alas flannel untuk menjahit, dan anting.
3		Proses pembuatan pengaplikasian tali sengkeli dan potongan lace sebagai embellishment.
4		Foto akhir produk.

(Sumber: Data Pribadi, 2020)

d) Pembuatan Gelang



Gambar 9 Aleza
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

Tabel 4 Gelang Aleza

TAHAP	FOTO	KETERANGAN
1		Material yang digunakan yaitu tile coklat, organza, brokat.

2		Modul yang dibuat yaitu modular dengan kain organza, kerut tile, tali sengkeli, dan potongan lace.
3		Proses pembuatan gelang dengan merangkai modular bunga dan potongan embellishment lace.
4		Proses selanjutnya dengan menambahkan kerut tile pada bagian atas embellishment lace.
5		Foto akhir produk.

(Sumber: Data Pribadi, 2020)

e) Pembuatan Headpiece



Gambar 10 Redra
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

Tabel 5 *Headpiece* Redra

TAHA P	FOTO	KETERANGAN
1		Material yang disiapkan yaitu organza, brokat, tile, dan sisa kain hasil produksi penelitian.
2		Modul yang disiapkan yaitu lempengan alas <i>headpiece</i> dari kain sisa produk penelitian, <i>modular</i> segitiga, kerut brokat, dan jure.
3		Detail kerut brokat.
4		Foto akhir produk.

(Sumber: Data Pribadi, 2020)

6. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian data observasi terhadap rumah mode *bridal* Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim mempunyai sisa kain produksi dengan jenis dan ukuran kain yang beragam. Penulis memanfaatkan sisa kain produksi yang berukuran sekitar 10 cm - 50 cm karena dari hasil wawancara, sisa kain produksi yang masih lebar bisa dimanfaatkan kembali menjadi embellishment, isian bantal, dan sarung bantal dengan teknik *patchwork*. Sebagian besar hasil sisa kain produksi akan dibuang atau ditimbun di gudang. Untuk itu penulis mencoba mengolah potensi sisa limbah kain *bridal* ini menjadi produk yang lebih mempunyai nilai ekonomi dan estetika yang tinggi sesuai dengan karakter kualitas limbah kain yang digunakan di busana *bridal* sebagai acara pernikahan maupun pesta. Limbah kain *bridal* tersebut diolah menjadi *soft accessories* wanita dengan konsep *luxury bridal*, *western style*, dan *textile recycling*.
- b. Cara mengolah limbah kain *bridal* menjadi *soft accessories* agar menjadi lebih optimal yaitu dengan teknik *surface textile design* (kerut, *layering*, *heating*, jahit, *modular*, *patchwork*). Teknik ini pasti tetap mempunyai sisa potongan kain dari berbagai macam proses pembuatan produk ini dikumpulkan dan dimanfaatkan menjadi alas *headpiece* menggunakan teknik *heating*. Jadi dalam pembuatan produk *soft accessories* wanita ini tidak menghasilkan limbah dan proses pemanfaatan limbah menjadi lebih optimal.

- c. Berdasarkan hasil observasi limbah kain rumah mode *bridal* dengan memperoleh limbah kain sisa produksi yang kecil sekitar 10 cm - 50 cm dan tidak beraturan lebih optimal merealisasikan sebagai produk *soft accessories* wanita dengan data sesuai eksplorasi menggunakan teknik *surface textile design* (kerut, *layering*, *heating*, jahit, *modular*, *patchwork*). Dari perolehan limbah paling banyak menghasilkan warna putih dan biru serta memiliki tekstur kain beragam yang mempunyai visualisasi kesamaan Kawah Ijen, dimana Kawah Ijen merupakan gunung yang memiliki kawah dengan *blue fire*. Di konsep ini mengambil karakter *blue fire*, tekstur lereng kawah, ranting pohon, dan warna Kawah Ijen untuk diaplikasikan ke produk. Dengan kualitas limbah *bridal* yang diperoleh, penulis akan membuat *soft accessories* wanita dengan mengadopsi *luxury bridal* dan *westen style* agar tetap mempertahankan nilai ekonomi dan estetika pada produk. Produk yang akan dibuat yaitu berupa *headpiece*, anting, kalung, gelang, dan bros.

Ucapan Terimakasih

1. Ibu Arini Arumsari, S.Ds., M.Ds. Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing mahasiswa dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Orang tua yang telah memberi doa, semangat dan motivasi selama pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini.
3. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Daftar Pustaka

- [1]. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Pakaian Jadi Catatan Pertumbuhan Paling Tinggi*, dalam <https://kemenperin.go.id/>, diakses pada 18 September 2019.
- [2]. Nasir, M. dan Fatkhurohman. (2010). *Model pembentukan kesadaran kolektif terhadap manajemen lingkungan pengusaha kecil tahu – tempe di Solo*. Laporan Hibah Bersaing. Dikti.
- [3]. Arumsari, Arini, Agus S, Andryanto R.K. (2017). *Comparative Study of Environmental Friendly Concept on Fashion in Indonesia*. ATLANTIS PRESS, AEMBR, Vol 41:209.
- [4]. Lau, derli dan Rachel wang. (2015). *30 Stunning Colored Wedding Dress*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.